

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan penuh keistimewaan, serta kuasa dalam menata bumi dengan baik, Allah memberikan akal kepada manusia untuk bertindak dan memikirkan apa yang mereka perlukan dalam dunia ini, salah satunya ialah kebiasaan kebudayaan atau sebuah tradisi yang akan menjadi ciri khas suatu tempat¹ khususnya di Toraja.

Toraja dikenal dengan tradisi dan budayanya yang masih sangat kental yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sebelum kekristenan masuk ke Toraja, orang toraja memegang teguh kepercayaan dari para leluhurnya, bahkan setelah kekristenan masuk ke toraja mereka masih sering melakukan praktek-praktek yang berasal dari para leluhur walaupun pemaknaannya telah mengalami pergeseran. salah satu tradisi yang dilakukan ialah *Mandaka' Penaa*.

Mandaka' Penaa merupakan wadah pengakuan salah atau dosa bagi masyarakat dusun Tanete, tradisi atau kebiasaan ini hanya dikhususkan bagi orang yang sakit, selain itu tidak semua penyakit dapat ditangani dengan

¹ B. A Abednego, *Teologi Kristen Asia Tema-Tema Yang Tampil Ke Permukaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 320-321.

melakukan *Mandaka' Penaa* melainkan hanya untuk penyakit yang sudah diderita selama bertahun-tahun yang tidak kunjung sembuh. Dalam hal ini keluarga berinisiatif untuk menemui tokoh adat (*Ambe' Tondok*) agar acara *Mandaka' Penaa* dapat dilakukan.

Dalam proses ini hadir antara lain, keluarga orang yang bersangkutan, (*Ambe' Tondok*) tokoh adat dan majelis gereja yang bertugas untuk membawakan doa pembukaan selama proses ini berlangsung. Setiap orang yang hadir dapat menyampaika perbuatan yang dianggap salah yang telah dilakukn oleh orang sakit tersebut sejauh sepengetahuan mereka tentang orang itu dan juga diberikan kesempatan kepada orang yang sakit untuk mengakui setiap kesalahan yang dilakukan baik dalam keadaan yang sadar ataupun tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang menderita oleh karena penyakit disebabkan oleh karena kesalahan atau dosa yang pernah dilakukan. Setelah ritus *Mandaka' Penaa* dilaksanakan Sebagian orang pulih dari penyakitnya namun ada pula yang meninggal, baik yang pulih dari penyakit maupun yang meninggal semuanya dianggap sudah membaik (*maleke mo yanna*)² dimana orang tersebut telah luput dari sakit yang di alami kendati ia telah meninggal.

² Sumiati Putri Natalia, Sepriadi Bunga, and Iren Tanggo, 'Respon Pertobatan Daud Sebagai Pemimpin Dan Relevansinya Bagi Pelaksanaan Tradisi Mandaka' Penaa Di Kurra, Tanah Toraja', *KINA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3 No. 2 (2022), 69–70.

Dalam kekristenan manusia diciptakan dengan baik oleh Allah akan tetapi dosa telah merusak keberadaan manusia di dalam dunia, manusia memberontak terhadap ketetapan Allah dengan hidup bebas tanpa mau terikat dengan Allah membuat manusia mengalami kerusakan total secara rohani³. Putusnya hubungan manusia dengan Allah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia, salah satunya ialah hadirnya penyakit sebagai bagian dari penderitaan serta upah atas dosa manusia.

Ketika manusia melakukan dosa maka akan menimbulkan penderitaan atau penyakit dalam hidupnya, namun perlu ditegaskan bahwa tidak semua penderitaan dan penyakit disebabkan oleh karena dosa, ada beberapa tindakan yang dianggap dapat mendatangkan sebuah musibah dalam kehidupan manusia diantaranya, tindakan asusila, merencanakan untuk memcelakai orang lain, penipuan, serta menindas orang lain, seringkali tindakan ini membawa penyakit kepada pelaku kejahatan sebagai upah dari perbuatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosa tidak selalu mendatangkan penyakit dan penderitaan. Dapat kita lihat pada kisah Ayub, ia adalah orang yang saleh dan benar dihadapan Allah, namun ia mengalami begitu banyak penderitaan dalam kehidupannya, kehilangan anak-anaknya, harta yang dimilikinya, penyakit yang ia derita serta keluarga dan sahabat – sahabatnya meninggal dia, namun penderitaan yang dialami oleh Ayub

³ Jenus Junimen, *Dapatkah Keselamatan Orang Percaya Hilang?* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 5.

bukanlah upah dari dosa-dosanya, melainkan Tuhan ingin melihat apakah Ayub akan tetap setia kepada-Nya.⁴

Penulisan yang berkaitan dengan topik *Madaka' penaa* telah ditulis oleh beberapa penulis, diantaranya Sumiati dan kedua temannya dengan judul Respon pertobatan Daud sebagai pemimpin tradisi *Mandaka' Penaa* di Kurra. Dalam tulisannya penulis menghubungkan antara Tradisi *Mandaka' Penaa* sebagai suatu wadah pengakuan dosa dan seruan pertobatan Daud sebagai seorang pemimpin pada masa itu.⁵ Silta Omega Monni Bersama dan Restifani Cahyani, dalam tulisannya penulis menghubungkan antara tradisi *Ma'Ballak Bua* yang berkaitan dengan pengakuan dosa dalam kepercayaan Kristen⁶.

Ke-2 tulisan di atas membahas tentang pengakuan tradisi dan pengakuan dosa, tetapi yang menjadi perbedaan dari penelitian ini ialah mencoba untuk meluruskan pemahaman yang beredar dikalangan masyarakat dan jemaat yang dipahami bahwa penyakit yang tidak kunjung membaik diakibatkan oleh dosa tertentu, hal ini cukup keliru, itulah mengapa perlu untuk diluruskan bahwa tidak semua penyakit diakibatkan oleh dosa.

Mandaka' Penaa masih terus dilakukan oleh masyarakat Lembang Lipungan Tanete secara khusus di Dusun Tanete, yang mayoritasnya adalah

⁴ Silta Omega Monni and Restifani Cahyani, 'Tradisi Ma'ballak Bua Bagi Orang Sakit Dan Relevansinya Dengan Pengakuan Dosa Dalam Iman Kristen', *CAKARA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3 No. 1 (2022), 29–31.

⁵ Natalia, Bunga, dan Tanggo, 59.

⁶ Monni and Cahyani, 22.

orang Kristen. *Mandaka' Penaa* bagi orang sakit merupakan sebuah ritual yang dilakukan sebagai wadah pengakuan salah, orang yang sakit dianggap telah melakukan sebuah pelanggaran di masa lalu sehingga hal tersebut menjadi penghambat kesembuhan bagi orang yang sakit. Setelah proses pengakuan dosa (*Disalu-saluan Kada*), maka proses selanjutnya ialah keluarga menyediakan satu ekor babi tidak boleh lebih, kemudian dipotong dan diolah kemudian di doakan dan dimakan bersama-sama. Setelah proses *Mandaka' Penaa* ada yang pulih dari penyakitnya ada pula yang meninggal, terlepas dari apa yang terjadi semuanya dianggap telah pulih atau sembuh.⁷

Dalam kekristenan dijelaskan bahwa seseorang yang mengalami sebuah penyakit dan tidak kunjung membaik tidak selamanya diakibatkan oleh karena dosa ataupun kesalahan dimasa lalu. Hal ini penting untuk dikaji secara mendalam, sebab pemahaman yang dipegang oleh masyarakat Dusun Tanete cukup keliru mengenai kehadiran sebuah penyakit yang tidak kunjung sembuh diakibatkan oleh kesalahan ataupun dosa dimasa lalu, hal ini perlu untuk diluruskan ditengah-tengah masyarakat terlebih bagi orang-orang yang beragama Kristen.

B. Fokus Masalah

Melihat persoalan yang hadir dalam masyarakat dan jemaat maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah tentang *Mandaka' Penaa*

⁷ Natalia, Bunga, dan Tanggo, 29-31.

yang dipahami oleh masyarakat Dusun Tanete sebagai wadah pengakuan dosa.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena yang terjadi dilatar belakang masalah maka, rumusan masalah yang akan di bahas dalam tulisan ini ialah:

“Bagaimana memaknai *Mandaka’ Penaa* dalam perseptif pengakuan dosa di Jemaat Sion Tanete, Klasis Kurra Denpiku”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah, untuk mengkaji makna Teologis terhadap ritual *Mandaka’ Penaa* dalam perspektif pengakuan dosa di Jemaat Sion Tanete, Klasis Kurra Denpiku

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Akademis

Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam bidang teologi, khususnya dalam kontekstualisasi ritual *Mandaka’ Penaa* sebagai pengakuan dosa.

2. Manfaat Praktis

Dari tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran bagi Gereja sebagai bahan pembinaan bagi warga Jemaat tentang makna teologis dari ritual *Mandaka' Penaa* sebagai pengakuan dosa. Dan juga kepada pemerintah untuk memberikan informasi tentang keberadaan ritual *Mandaka' Penaa* kepada pemberlaku budaya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan membahas tentang tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan topik yang diteliti yaitu: pandangan umum penyakit dan dosa, Pandangan Alkitab tentang dosa dan penyakit, Dosa dan pengakuan dosa dalam Gereja Toraja, Pengakuan dosa, Dosa dan salah dalam budaya Toraja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menyatakan penjelasan tentang teknik/metode penelitian termasuk jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi, waktu, informan, dan metode dalam mengumpulkan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.